

HUBUNGAN SIKAP IBU DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DENGAN VOLUME SAMPAH ORGANIK DI GANG PANCASILA LUBUK PAKAM

Delita Br Panjaitan¹, Anggi Isnani Parinduri², Irmayani³

Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat

Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam

Jl. Sudirman No.38 Lubuk Pakam Kec. Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang,

Sumatera Utara

Email: delita.lita16@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.35451/jkg.v3i1.523>

Abstract

The problem of waste management is currently still a problem that is difficult to do, where the limited land for the disposal of waste, a careless attitude makes the volume of waste high. The purpose of this study was to analyze the relationship between attitudes towards waste and the volume of organic waste in the Pancasila alley. This research uses analytical research with cross sectional study and uses Chi Square. The sample in this study were 40 respondents and were taken by total sampling. Primary data was collected by means of a questionnaire and for the volume of waste, it was carried out by direct measurement. This research was conducted in the pencasila alley. Based on the attitude of the respondents, there were 13 respondents with good attitudes (32.5%) and 27 respondents with poor attitudes (67.5%). There is a relationship between attitude and volume of waste ($p = 0.001$). The community needs to raise awareness about the management of waste produced by each household.

Keywords: *Attitude, household rubbish management and rubbish volume*

1. PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas hidup bersih dan sehat dapat diselenggarakan dengan melibatkan peran serta masyarakat terutama dalam meningkatkan kesehatan diri dan menciptakan kebersihan lingkungan. Perilaku menjaga kesehatan lingkungan salah satunya mencakup perilaku terhadap sampah dan pengelolaannya. Masalah sampah merupakan masalah yang sangat kompleks dan erat kaitannya dengan tata kehidupan manusia, baik kehidupan perorangan maupun lingkungan masyarakat. Hal ini terjadi karena masih kurangnya akses terhadap layanan pengelolaan sampah (Notoatmodjo, 2015).

Berdasarkan data World Health Organisation (WHO, 2017) sampah yang dihasilkan manusia sebesar 83.528 ton/bulan atau 1.002.348 ton pada tahun yang akan datang, dimana data yang di dapat bahwa potensi sampah meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk. Hasil penelitian Magdly tentang pengelolaan sampah rumah tangga yang dilakukan di Amerika Serikat sebesar 54% dari sampah kota dikubur, 12% sampah dibakar dan 34% sampah didaur ulang, sedangkan Portugal sampah sebesar 94% dikumpulkan, 6% dilakukan secara terpisah, sisanya 68% sampah dibuang ke tempat pembuangan sampah, 21%

sampah dibakar, 7% dijadikan kompos dan 4% sisanya di daur ulang.

Data Kementrian Negara Lingkungan Hidup (KNLH) tahun 2008 menyebutkan, bahwa Indonesia menghasilkan sampah sebanyak 38,5 juta ton/hari. Pulau Sumatera menghasilkan 8,7 juta ton/tahun, Pulau Jawa menghasilkan sampah sebesar 21,2 juta ton/tahun, Bali dan Pulau-pulau Nusa Tenggara menghasilkan sampah sebesar 1,3 juta ton/tahun, Kalimantan menghasilkan sampah sebesar 2,3 juta ton/tahun, Sulawesi, Maluku dan Papua menghasilkan sampah sebesar 5,0 juta ton/tahun.

Badan Pusat Statistik (BPS) 2018, jumlah sampah pada tahun 2020 di Indonesia akan mencapai 80.235,87 ton/perhari, dari sampah yang dihasilkan tersebut diperkirakan 4,2% di buang ke tempat penampungan akhir, sedangkan 37,6% sampah dibakar, 4,9% sampah dibuang ke sungai dan sebanyak 53,3% tidak ditangani. Dari sampah 53,3% sampah yang tidak ditangani dibuang dengan cara tidak saniter perkiraan National Urban Development Strategy (NUDS) 2009, rata-rata volume sampah yang dihasilkan per orang 0,5-0,6 kg/hari.

Sampah yang bau busuk dalam jumlah yang cukup besar akan dapat menyebabkan pencemaran bau yang tidak sedap bagi indera penciuman, hal ini disebabkan karena sampah bau busuk tersebut mengandung gas yang

dihasilkan oleh proses pembusukan diantaranya Methan, H₂S, NH₃ dan lain-lain. Selain itu sampah yang di sengaja atau yang terbakar akan menghasilkan gas Methan dan H₂S yang sangat mudah terbakar dan hasil dari pembakaran tersebut akan mengasilkan asap yang dapat mengganggu sistem pernapasan dan penglihatan (sesak napas, mata perih dan lain-lain).

Hasil wawancara yang dilakukan kepada 20 orang ibu-ibu di gang pancasila, ditemukan 12 responden yang menghasilkan volume sampah yang sangat tinggi melebihi volume sampah yang diperbolehkan yaitu 3 kg/rumah tangga.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan survey analitik, menggunakan desain penelitian cross sectional. Populasi dalam penelitian ini yaitu 40 orang ibu-ibu yang tinggal di gang pancasila dengan menggunakan total sampling. Pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Sedangkan pengukuran volume sampah dengan melakukan timbangan jumlah sampah organik yang dihasilkan per rumah tangga yang dilakukan 3 hari selama 1 minggu. Data Primer dengan wawancara secara langsung kepada responden dengan berpedoman pada kuesioner, sedangkan data sekunder

diperoleh dari kantor kepada desa lubuk pakam dan sari literatur-literatur lainnya, Puskesmas Satria tebing tinggi dan dinas kebersihan dan Pertamanan Kota.

3. HASIL

Tabel 1. Distribusi berdasarkan umur responden di gang pancasila

Karakteristik (n=40)	Persentase (%)	
umur ibu		
Umur ibu		
20-30	8	20
31-40	20	50
41-50	9	20
>50	3	10
Total	50	100

Tabel 1 menjelaskan bahwa berdasarkan hasil analisis umur yang paling banyak terdapat pada kelompok umur 31-40 tahun sebanyak 20 orang, dan pada kelompok umur responden yang paling sedikit terdapat pada kelompok umur >50 tahun ketas sebanyak 3 orang (10%).

Tabel 2. Distribusi berdasarkan tingkat pendidikan di gang pancasila

Karakteristik (n=40)	Persentase (%)	
pendidikan ibu		
pendidikan		
SD	22	50
SMP	8	20
SMA	5	12,5
D3/PT	5	12,5
Total	50	100

Distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan responden yang paling banyak yaitu yang memiliki tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 22 orang (50%).

Tabel 3. Distribusi berdasarkan jenis pekerjaan di gang pancasila

Karakteristik pekerjaan ibu	(n=40)	Persentase (%)	Sikap	Volume Sampah						p-value
				Meningkat		Menurun		f		
				f	%	f	%	F	%	
Pekerjaan Irt	25	62,5	1 Baik	2	5,0	11	27,5	13	32,5	0,001
Wiraswasta PNS	6	15	2 Kurang Baik	20	50	7	17,5	27	67,5	
Total	50	100	Total	22	55	18	45	40	100	

hasil distribusi tingkat pekerjaan responden yang tertinggi yaitu bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga sebesar 25 orang (62,5%), dan yang terendah adalah responden yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 9 orang (22,5%).

Tabel 4. Distribusi karakteristik berdasarkan sikap ibu di gang pancasila

Karakteristik Sikap ibu	(n=40)	Persentase (%)
Sikap Ibu Baik	15	37,5
Tidak baik	25	62,5
Total	50	100

Berdasarkan hasil distribusi sikap ibu tentang pengelolaan sampah rumah

tangga dengan volume sampah organik terdapat sikap ibu yang kurang baik sebanyak 25 orang (62,5%).

Tabel 4. Hubungan sikap ibu dalam pengelolaan sampah terhadap Volume sampah organik di gang pancasila

Berdasarkan Hasil uji statistik dengan menggunakan korelasi uji chi-square diperoleh nilai probabilitas (p)=0,001<0,05 yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu terhadap pengelolaan sampah rumah tangga dengan penurunan volume sampah organik di gang pancasila Lubuk Pakam.

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang tingkat sikap ibu terhadap pengelolaan sampah dengan volume sampah organik menunjukkan bahwa mayoritas ibu mempunyai sikap yang kurang baik terhadap penurunan volume sampah organik di gang pancasila. Hal ini menunjukkan bahwa ibu yang memiliki sikap tidak baik

berarti belum memahami arti penting dalam cara pengelolaan sampah rumah tangga dengan volume sampah organik selain itu juga mereka belum menyakini cara-cara menjaga sanitasi lingkungan yang benar mungkin dikarenakan mereka kurang berpengalaman atau mereka belum mendapat penyuluhan mengenai bagaimana cara menjaga sanitasi lingkungan salah satunya dengan cara pengelolaan sampah dengan benar. Sikap yang baik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti sumber informasi dan faktor pendidikan serta faktor lingkungan. Semakin banyak seseorang mendapatkan informasi baik dari lingkungan keluarga, tetangga maupun dari media cetak hal ini akan mempengaruhi sikap/respon seseorang (Notoatmojo, 2009).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. sikap ibu yang tidak baik terdapat 22 orang (55%)
2. terdapat peningkatan terhadap volume sampah organik di gang pancasila
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu terhadap pengelolaan sampah ibu dengan olume sampah organik di gang pancasila

Badan pusat statistik-lingkungan-hidup-indonesia-2018.html
<https://www.bps.go.id/publication/2018/12/07/d8cbb5465bd1d3138c21fc80/>

Notoatmodjo S. 2025 Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: RinekaCipta; 2007. 108, 109, 110, 139, 140, 141, 142 p.

Notoatmodjo S. Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar. Jakarta: Rineka Cipta; 2003. 166-169

Kementrian Lingkungan Hidup RI, 2008, Buku Panduan Praktis Pemilahan Sampah, Deputi Bidang Pengendalian Pencemaran Lingkungan, KLH RI Jakarta.

Undang-undang republik indonesia nomor 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah. *Sekretariat Negara, Jakarta.*

DAFTAR PUSTAKA